

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mayoritas masyarakat di Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Agama Islam merupakan agama Allah SWT yang di wahyukan kepada Rosulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril. Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin* maksudnya adalah hadirnya agama Islam dalam kehidupan masyarakat muslim akan membawakan kedamaian dan memberikan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia dan semua makhluk Allah SWT di alam semesta ini termasuk tumbuhan, hewan, dan jin.¹ Sumber hukum Islam ada dua yakni Al-Qur'an dan hadits. Di dalam agama Islam juga memiliki 4 madzab besar yaitu madzab Imam Syafi'i, madzab Imam Maliki, madzab Imam Hambali dan madzab Imam Hanafi. Selain memiliki 4 madzab besar, Islam juga memiliki banyak Tarekat. Tarekat atau thoriqoh berarti jalan atau suatu cara, metode dan usaha seseorang dalam mendekati diri kepada Allah SWT.²

Tarekat merupakan suatu cara atau metode dalam mengamalkan ajaran-ajaran keagamaan berupa dzikir atau wirid tertentu yang dilakukan oleh seorang mursyid yang sudah terbukti memiliki sanad atau silsilah

¹ Abdul Wahab Syakhrani, "Dasar Keislaman Sebagai Agama Rahmatan Lilalamin" MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis, Vol.2 No.3 Hal, 263-269 Desember 2022

² Nur Izzah Isyatul Baroroh, "Zikir Tarekat Syadziliyyah Dalam Membentuk Sikap Tawakkal (Studi terhadap Jama'ah Khususiyah Thoriqoh Syadziliyyah Ploso Kabupaten Jombang)".Skripsi S1, IAIN Kediri. 2018

keilmuan dari gurunya sampai kepada Rosululloh SAW bahkan sampai kepada malaikat Jibril dan Allah SWT.³ Namun Tarekat yang di akui oleh pemerintah Indonesia atau Jamiyyah Ahluth Thariqah Al Mu'tabaroh Al Nahdiyyah (JATMAN) hanya 45 Tarekat yang sanadnya sudah terbukti sampai kepada Rosululloh SAW.⁴ Salah satu Tarekat yang memiliki banyak pengikut dan keberadaannya telah di akui di Indonesia adalah Tarekat Shiddiqiyah atau Khalwatiyah. Pembagian Tarekat ada dua yakni Tarekat mu'tabaroh dan Tarekat ghairu mu'tabaroh. Tarekat mu'tabaroh adalah Tarekat yang sah dimana Tarekat ini sudah terbukti memiliki silsilah keilmuan sampai kepada Rosululloh SAW. Kemudian Tarekat ghairu mu'tabaroh adalah Tarekat yang di anggap tidak sah karena tidak terbukti memiliki silsilah sampai ke Rosululloh SAW.

Sesuai dengan keputusan Jamiyyah Ahluth Thariqah Al Mu'tabaroh Al Nahdiyyah (JATMAN) dalam surat keputusan PB. Suriah Nomor:137/Syur PB/V/1980 yang bertujuan untuk mempertahankan kepentingan bersama yaitu menjadi Tarekat yang sesuai dengan syariah dan sudah termasuk Ahlusunnah wal Jama'ah serta harus memiliki silsilah yang sah terbukti sampai kepada Rosululloh SAW maka berikut merupakan Tarekat mu'tabaroh di Indonesia adalah : Rumiyyah, Rifa'yah, Sa'diyah, Bakriyah, Justiyah, Umariyah, Alawiyah, Abasiyah, Zainiyah, Dasuqiyah, Akbariyah, Bayumiyah, Ghozaliyah, Hamzawiyah, Hadadiyah, Mabuliyah, Sumbuliyah, Idrusiyah, Usmaniyah,

³ Ibid

⁴ Puspardini, "Strategi Pemasaran Pesantren Berbasis Thoriqoh Di Wilayah Perkotaan (Studi Terhadap Pesantren Peradaban Dunia Jagat 'Arsy)" Tesis S2, Lembaga Pendidikan Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020

Syadziliyah, Sya'baniyah, Khalsyaniyah, Qodiriyah, Syatoriyah, Khalwatiyah atau Shiddiqiyah, Ba'dasiyah, Syuhriyah, Ahmadiyah, Isawiyah, Thuruqil Akabiril Auliya, Qadariyah wa Naqsabandiyah, Khalidiyah wa Naqsabandiyah, Ahli Mulazamatil Qur'an wa Sunnah wa Dalailil Khoiroti Wata'limi Fathil Qoribi, Au Kifayatil Awam.⁵

Tarekat Shiddiqiyah awalnya disebut sebagai Tarekat ghairu mu'tabarah karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui silsilah keilmuan Tarekat sampai kepada Rosululloh SAW atau tidak. Dari kondisi tersebut dimana Tarekat Shiddiqiyah mendapatkan julukan sebagai Tarekat ghairu mu'tabarah bisa mengancam eksistensi Tarekat Shiddiqiyah itu sendiri, akhirnya para jamaah Shiddiqiyah bersatu untuk memperjuangkan dan mempertahankan Tarekat Shiddiqiyah dan membuktikan bahwa Tarekat Shiddiqiyah termasuk Tarekat mu'tabarah. Akhirnya keluar surat keputusan dari Kejaksaan Tinggi pada tahun 1973 surat nomor R-1448/1/5.1.1/1973 yang berisi bahwa Tarekat Shiddiqiyah tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Tarekat Shiddiqiyah ini mempunyai keunikan tersendiri dari Tarekat pada umumnya, dapat di lihat dari ajarannya. Jika Tarekat pada umumnya lebih memfokuskan ajarannya pada spiritual (olah jiwa) melalui metode dzikir khusus bahkan mengajak para pengikutnya untuk menyembah Allah SWT bahkan sampai ke level zuhud (mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengejar akhiratnya dan mengabaikan apapun yang berhubungan dengan

⁵ Ibid

duniawi) maka Tarekat Shiddiqiyah ini juga mengajarkan hal yang sama yaitu memiliki dzikir dan wirid khusus guna mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, namun Tarekat Shiddiqiyah ini juga mengajarkan filantropi Islam dan menanamkan jiwa nasionalisme yang tinggi juga menjunjung nilai kemanusiaan seperti pedoman yang di pegang yakni *hubbul wathon minal iman* (cinta tanah air sebagian dari iman).

Adanya praktik sosial keagamaan di Tarekat Shiddiqiyah akan dibahas secara mendalam melalui penelitian ini yaitu adanya kegiatan rutinan kautsaran setiap satu minggu sekali di setiap Kecamatan, kautsaran setiap selapan (36 hari) sekali di wilayah kabupaten, Qolbu Qur'an malam jum'at wage di wilayah kabupaten, Isti'anah dan Hikmatu sholah (pengajian) satu bulan sekali pada tanggal 15 Hijriyah, acara syukuran pada bulan Sya'ban, acara peringatan Isra' Mi'raj, dan acara rajaban bertempat di pusat yakni Desa Losari Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang, dan kegiatan-kegiatan upacara berbagai agama yang di adakan oleh organisasi Persaudaraan Cinta Tanah Air (PCTAI) yang bertempat di Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Selain itu juga ada kegiatan dalam rangka perayaan dan syukuran atas kemerdekaan bangsa Indonesia dengan cara melakukan sujud syukur di setiap hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus dan 9 Ramadhan, lalu menjalankan ibadah puasa sunnah tiga hari pada tanggal 18 sampai 20 Agustus.

Kemudian juga ada program Filantropi Islam dalam Tarekat Shiddiqiyah seperti adanya bantuan sosial dari Tarekat Shiddiqiyah untuk

masyarakat dari berbagai kalangan tanpa memandang status sosial bahkan agama seperti adanya bantuan sosial pendirian rumah syukur bagi muslim maupun non-muslim dalam rangka memperingati kemerdekaan bangsa Indonesia dan hari sumpah pemuda, santunan anak yatim dan kaum dhu'afa, pemberian zakat fitrah maupun zakat maal kepada fakir miskin dan kaum dhu'afa, membangunkan rumah sosial yakni panti asuhan, membangun pesantren jati diri bangsa, membangunkan musholla untuk beribadah umat Islam, kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, mengurangi angka kemiskinan, memperkuat kesejahteraan sosial, menjalin hubungan Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia (PCTAI) menjunjung nilai kemanusiaan serta menanamkan nilai-nilai kesatuan republik Indonesia.

Keunikan dari Tarekat ini yaitu selain mengajarkan dzikir dan wirid khusus guna mendekatkan diri kepada Allah SWT (habblum minallah), Tarekat Shiddiqiyah ini juga mengajarkan tentang pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (habblum minannas) seperti adanya program filantropi Islam dan juga menanamkan jiwa nasionalisme yang tinggi seperti ketika masyarakat pada umumnya saat merayakan hari kemerdekaan bangsa Indonesia dan lahirnya NKRI dengan cara menggelar konser musik, mengadakan berbagai macam perlombaan, karnaval, menonton pertunjukan seni budaya seperti kesenian jaranan, campur sari dan lain sebagainya. Maka cara mensyukuri hari kemerdekaan bangsa Indonesia dan lahirnya NKRI serta memperingati hari sumpah pemuda oleh Tarekat Shiddiqiyah ini yaitu dengan

cara melakukan sujud syukur di setiap hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus dan 9 Ramadhan, lalu menjalankan ibadah puasa sunnah tiga hari pada tanggal 18 sampai 20 Agustus serta mengadakan acara pengajian sekaligus santunan anak yatim dan kaum dhu'afa (baik muslim maupun non muslim) dan memberikan bantuan sosial berupa pendirian rumah syukur dalam rangka kemerdekaan bangsa Indonesia dan hari sumpah pemuda (muslim dan non muslim), membangunkan rumah sosial yakni panti asuhan, membangun pesantren jati diri bangsa, membangunkan musholla untuk beribadah umat Islam, kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, mengurangi angka kemiskinan, memperkuat kesejahteraan sosial, menjalin hubungan Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia (PCTAI) menjunjung nilai kemanusiaan serta menanamkan nilai-nilai kesatuan republik Indonesia.

Peneliti akan melakukan penelitiannya di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri karena peneliti sudah melaksanakan observasi secara langsung ke lapangan dan menentukan bahwa Kecamatan Badas dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih Kecamatan Badas yaitu karena di Kecamatan Badas ada dua tarekat besar yaitu Naqsabandiyah dan Shiddiqiyah, jika Tarekat Naqsabandiyah lebih memfokuskan ajarannya pada hal spiritual melalui metode dzikir khusus guna mendekatkan diri kepada Allah SWT (habblum minallah) saja, Tarekat Shiddiqiyah juga mengajarkan hal yang sama namun di Tarekat Shiddiqiyah ini juga mengajarkan pentingnya

menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (habblum minannas) melalui program filantropi Islam yang ada.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik sosial keagamaan filantropi Islam Tarekat Shiddiqiyah DPC Kecamatan Badas terhadap masyarakat sekitar?
2. Bagaimana analisis teori Praktik Sosial Pierre Bourdieu terhadap praktik sosial keagamaan filantropi Islam Tarekat Shiddiqiyah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat kita ketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Praktik sosial keagamaan filantropi Islam Tarekat Shiddiqiyah DPC Kecamatan Badas terhadap masyarakat sekitar.
2. Analisis teori Praktik Sosial Pierre Bourdieu terhadap praktik sosial keagamaan filantropi Islam Tarekat Shiddiqiyah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

1. Manfaat secara teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah bagi masyarakat serta menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi terkait ajaran Tarekat Shiddiqiyah dan Praktik Sosial Keagamaan Filantropi Islam Tarekat Shiddiqiyah DPC Kecamatan Badas Terhadap Masyarakat Sekitar.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang berguna bagi peneliti dalam bidang ilmu sosial terutama ilmu sosiologi agama.

b. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi instansi pendidikan khususnya program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri untuk menjadi bahan literatur dalam masalah penelitian, dan membantu mahasiswa Sosiologi Agama untuk menambah referensi penelitian.

c. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri maupun berguna bagi masyarakat-masyarakat yang belum mengetahui serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang apa saja ajaran Tarekat Shiddiqiyah dan praktik sosial keagamaan filantropi

Islam Tarekat Shiddiqiyah DPC Kecamatan Badas terhadap masyarakat sekitar.

E. Definisi Konsep

1. Praktik Sosial Keagamaan

Praktik sosial keagamaan adalah tindakan seseorang dalam melaksanakan kegiatan sosial dan ajaran-ajaran keagamaan yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan kemudian di implementasikan di lingkup sosial masyarakat.⁶ Manusia memiliki sifat saling ketergantungan satu sama lain dan tidak bisa lepas dari manusia lain. Mereka akan selalu memiliki hubungan atau keterikatan satu sama lain guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk praktik sosial keagamaan yang positif agar dapat menciptakan kehidupan yang harmonis.

Praktik sosial keagamaan dalam penelitian ini yaitu adanya kegiatan rutin kautsaran setiap satu minggu sekali di setiap Kecamatan, kautsaran setiap delapan (36 hari) sekali di wilayah kabupaten, Qolbu Qur'an malam jum'at wage di wilayah kabupaten, Isti'anah dan Hikmatu sholah (pengajian) satu bulan sekali pada tanggal 15 Hijriyah, acara syukuran pada bulan Sya'ban, acara peringatan Isra' Mi'raj, dan acara rajaban bertempat di pusat yakni Desa Losari Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang, dan kegiatan-kegiatan upacara berbagai agama yang di adakan oleh organisasi Persaudaraan Cinta Tanah Air (PCTAI)

⁶ Muhammad Lukman Hakim, Agama dan Perubahan Sosial (Malang: Media Nusa Creative, 2021) hal.23

yang bertempat di Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Selain itu juga ada kegiatan dalam rangka perayaan dan syukuran atas kemerdekaan bangsa Indonesia dengan cara melakukan sujud syukur di setiap hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus dan 9 Ramadhan, lalu menjalankan ibadah puasa sunnah tiga hari pada tanggal 18 sampai 20 Agustus.

2. Filantropi Islam

Filantropi berasal dari kata bahasa Inggris "*Philanthropy*" artinya kedermawanan. Filantropi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cinta kasih, kedermawanan kepada sesama. Filantropi juga berasal dari kata Yunani *philantropia*, *philo* (cinta) dan *antrophos* (manusia). Filantropi juga sangat dekat dengan makna *charity* yang artinya cinta tak bersyarat. Filantropi Islam juga dapat disebut sebagai kedermawanan sosial seperti yang biasa disebut ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf)⁷ Filantropi Islam merupakan bantuan sosial yang berwujud pemberian harta benda, uang, barang, jasa, waktu atau tenaga yang didasarkan pada ajaran agama Islam untuk mewujudkan tujuan tertentu yang bermanfaat secara sosial, mengurangi angka kemiskinan, memperkuat kesejahteraan sosial serta memiliki target yang jelas dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Wujud dari filantropi Islam adalah

⁷ Fitra Rizal dkk, "*Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19*" Al Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam Vol.3 No.1 2021

cinta dalam bentuk solidaritas antar sesama manusia dimana yang lebih beruntung membantu mereka yang kurang beruntung.⁸

Filantropi Islam dalam penelitian ini adalah adanya bantuan sosial dari Tarekat Shiddiqiyah untuk masyarakat dari berbagai kalangan tanpa memandang status sosial bahkan agama seperti adanya bantuan sosial pendirian rumah syukur bagi muslim maupun non-muslim dalam rangka memperingati kemerdekaan bangsa Indonesia dan hari sumpah pemuda, santunan anak yatim dan kaum dhu'afa, pemberian zakat fitrah maupun zakat maal kepada fakir miskin dan kaum dhu'afa, membangun rumah sosial yakni panti asuhan, membangun pesantren jati diri bangsa, membangun musholla untuk beribadah umat Islam, kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, mengurangi angka kemiskinan, memperkuat kesejahteraan sosial, menjalin hubungan Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia (PCTAI) menjunjung nilai kemanusiaan serta menanamkan nilai-nilai kesatuan republik Indonesia.

3. Tarekat Shiddiqiyah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tarekat adalah suatu jalan yang menuju kebenaran. Kata Tarekat juga bisa disebut thoriqoh yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti yang sama. Thoriqoh atau Tarekat berarti jalan atau suatu cara, metode dan usaha

⁸ Warren F. Ilcham dkk, *Filantropi di Berbagai Tradisi di Dunia* (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2006).

seseorang dalam mendekati diri kepada Allah SWT.⁹ Tarekat merupakan suatu cara atau metode dalam mengamalkan ajaran-ajaran keagamaan berupa dzikir atau wirid tertentu yang dilakukan oleh seorang mursyid yang terbukti memiliki sanad atau silsilah keilmuan dari gurunya sampai kepada Rosululloh SAW bahkan sampai kepada malaikat jibril dan Allah SWT.¹⁰ Tarekat Shiddiqiyah adalah salah satu Tarekat mu'tabaroh dimana sanad keilmuan sudah sampai kepada Rosululloh SAW.

Tarekat Shiddiqiyah ini di bawa ke desa Losari Kecamatan Ploso kabupaten Jombang oleh KH.Muhammad Muchtar Mu'thi pada tahun 18 Agustus 1928. Nama Shiddiqiyah di ambil dari gelar mulia sahabat nabi yaitu Abu Bakar as Shiddiq yaitu "Shiddiq".¹¹ Namun ketika Kyai Muchtar sudah di amanahi untuk melanjutkan perjuangan dalam menyebarkan Tarekat ini oleh Kyai Syueib Jamali Kyai Muchtar mengembalikan nama seperti semula yang awalnya Khalwatiyah menjadi Shiddiqiyah. Tarekat Shiddiqiyah juga terdapat beberapa organisasi di dalamnya yang memiliki fungsi atau tugas-tugas tertentu seperti Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia (PCTAI), Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID), Organisasi Remaja Shiddiqiyah (ORSHID), Dhilal Berkat Rahmat (DHIBRA), Yayasan Pendidikan Shiddiqiyah

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ Miftakhul Arif, "*Tasawuf Kebangsaan: Konstruksi Nasionalisme Tarekat Shiddiqiyah Ploso Jombang Jawa Timur*" Volume 2, 2019

(YPS), Pesantren Jati Diri Bangsa, Jam'iyah Kautsaran Putri Hajarullah Shiddiqiyah (JKPHS) dan lain sebagainya.

4. Masyarakat

Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sekumpulan manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang hidup saling berdampingan. Masyarakat berasal dari kata “society” artinya saling berinteraksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terwujud dari adanya hubungan manusia satu dengan lainnya yang dapat menghasilkan adat istiadat, norma dan lain sebagainya.¹² Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jama'ah Tarekat Shiddiqiyah serta masyarakat sekitar yang bukan jama'ah Tarekat Shiddiqiyah namun hanya penerima bantuan sosial dari Tarekat Shiddiqiyah tersebut dan masyarakat yang sering berinteraksi dengan jama'ah Shiddiqiyah di Kecamatan Badas.

¹² Donny Prasetyo, “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya” Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol.1 Januari 2020.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang praktik sosial keagamaan Tarekat shiddiqiyah telah dilakukan. Oleh karena itu peneliti sudah melakukan tinjauan pustaka untuk membuat perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Arif yang berjudul "*Tasawuf Kebangsaan: Konstruksi Nasionalisme Tarekat Shiddiqiyah Ploso Jombang Jawa Timur*". Penelitian ini berfokus pada nasionalisme yang meliputi doktrin cinta tanah air yang berkaitan dengan ajaran teosofi (tasawuf) Shiddiqiyah. Hasil dari penelitian ini adalah selain memberikan bimbingan spiritual Tarekat Shiddiqiyah juga mengajarkan jiwa nasionalisme terhadap jama'ahnya dengan berpegang teguh pada doktrin "*Hubbul wathon minal iman*" yang artinya cinta tanah air bagian dari iman. Wujud dari cinta tanah air ini yaitu melakukan sujud syukur setiap kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus dan 9 ramadhan, melakukan puasa tiga hari pada tanggal 18-20 Agustus, mengadakan santunan anak yatim dan kaum dhu'afa, membangunkan rumah syukur, menjalin solidaritas antar umat beragama (PCTAI) dan lain sebagainya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama mengkaji tentang Tarekat Shiddiqiyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jika penelitian ini

menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori praktik sosial Pierre Bourdieu selain itu penelitian ini berfokus pada lingkup nasionalisme yang meliputi doktrin cinta tanah air yang dikaitkan dengan ajaran teosofi (tasawuf) Shiddiqiyah maka penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana Praktik Sosial Keagamaan Filantropi Islam Tarekat Shiddiqiyah DPC Kecamatan Badas Terhadap Masyarakat Sekitar serta mengkaji lebih mendalam tentang ajaran Tarekat Shiddiqiyah.¹³

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Maulidatur Riza Fauzia yang berjudul *“Model Pendidikan Tasawuf Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Dan Cinta Damai Di Organisasi Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu’tabaroh An-Nahdliyah Universitas Yudharta”*. Penelitian ini berfokus pada model pendidikan tasawuf yang diwujudkan di organisasi MATAN Universitas Yudharta dalam membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai. Hasil penelitian ini adalah model pendidikan tasawuf dalam mewujudkan karakter cinta tanah air dan cinta damai di organisasi MATAN ini menggunakan pendidikan tasawuf dimana menerapkan model tasawuf akhlaqi pendidikan Imam Al-Ghozali dan hasil yang diperoleh dari penerapan ini adalah meningkatnya pemahaman para anggota organisasi terkait dengan pendidikan tasawuf yang ditandai dengan adanya kesediaan para anggota dalam menjalankan ajaran tasawuf. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

¹³ Miftakhul Arif, *“Tasawuf Kebangsaan: Konstruksi Nasionalisme Tarekat Shiddiqiyah Ploso Jombang Jawa Timur”*, In Proceeding: Faqih Asy'ari Islamic Institute International Conference (FAI3C)(Vol. 2, hlm. 35-70). Oktober 2019.

yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan juga sama-sama mengkaji tentang Tarekat Shiddiqiyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jika penelitian ini berfokus pada model pendidikan tasawuf yang diterapkan di organisasi MATAN Universitas Yudharta dalam membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai maka penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana praktik sosial filantropi Islam keagamaan Tarekat Shiddiqiyah Kecamatan Badas terhadap masyarakat sekitar serta mengkaji lebih mendalam tentang ajaran Tarekat Shiddiqiyah.¹⁴

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syakur yang berjudul *“Teosofi Kesalehan Sosial: Mengkaji Doktrin Thoriqoh Shiddiqiyah Pada Implementasi Iman Ke Dalam Kemanusiaan”*. Penelitian ini berfokus pada bagaimana teosofi thoriqoh Shiddiqiyah dalam membentuk para pengikutnya menjadi manusia-manusia yang peduli terhadap kemanusiaan. Hasil dari penelitian ini adalah Tarekat Shiddiqiyah mengajarkan dzikir yang berbasis tauhid Malikiyyah, suatu doktrin kemanunggalan antara seorang hamba dan Tuhan-Nya yang dirangkum dalam semboyan *“manunggale kawulo lan gusti”*. Sebagai seorang hamba manusia wajib memuliakan Tuhan-Nya dengan menyebut dan mengagungkan nama-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

¹⁴Maulidatur Riza Fauzia, “Model Pendidikan Tasawuf Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Dan Cinta Damai Di Organisasi Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu’tabharoh An-Nahdliyah Universitas Yudharta”*Journal Multicultural of Islamic Education*, Vol.5 No.1 Oktober 2021 Dan Cinta Damai Di Organisasi Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu’tabharoh An-Nahdliyah Universitas Yudharta”*Journal Multicultural of Islamic Education*, Vol.5 No.1 Oktober 2021

Ajaran ini melahirkan sikap yang moderat bagi para jama'ah Tarekat Shiddiqiyah selain mereka melakukan dzikir mereka juga semangat dalam mewujudkan kesejahteraan hidup. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama mengkaji tentang Tarekat Shiddiqiyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jika penelitian ini berfokus pada bagaimana teosofi thoriqoh Shiddiqiyah dalam membentuk para pengikutnya menjadi manusia-manusia yang peduli terhadap kemanusiaan maka penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana praktik sosial keagamaan filantropi Islam Tarekat Shiddiqiyah Kecamatan Badas terhadap masyarakat serta mengkaji lebih mendalam tentang ajaran Tarekat Shiddiqiyah.¹⁵

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Setiyani Khasbullah yang berjudul *“Adaptasi Ritual Dan Praktik Sosial-Keagamaan Mahasiswa Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya)”* penelitian ini berfokus pada bagaimana proses adaptasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan sosial-keagamaan dimasa pandemi. Hasil dari penelitian ini adalah adaptasi sosial-keagamaan mahasiswa dalam praktik ibadah dan aktivitas sosial telah membantu meningkatkan spiritualitas dan kedekatan mereka kepada agama. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kuantitas ibadah seperti

¹⁵ Abdul Syakur *“Teosofi Kesalehan Sosial: Mengkaji Doktrin Thoriqoh Shiddiqiyah Pada Implementasi Iman Ke Dalam Kemanusiaan”* Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya 2022

intensitas membaca Al-Qur'an , kedisiplinan dalam sholat wajib, dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas charity berbasis keagamaan di masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama mengkaji tentang praktik sosial keagamaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jika penelitian ini berfokus pada bagaimana proses adaptasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan sosial-keagamaan dimasa pandemi maka penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana praktik sosial keagamaan filantropi Islam Tarekat Shiddiqiyah Kecamatan Badas terhadap masyarakat serta mengkaji lebih mendalam tentang ajaran Tarekat Shiddiqiyah.¹⁶

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Nur Ilham yang berjudul *“Praktik Sosial Ziarah Makam Komunitas Pemuda Pada Masa Pandemi di Nganjuk (Studi Kasus Komunitas Pemuda Indoneisa Motivation And Spiritual Consultant TemuRos’e)*. Penelitian ini berfokus pada bagaimana praktik sosial ziarah makam yang dilakukan oleh salah satu anggota komunitas pemuda (Indonesia Motivation And Spiritual Consultant TemuRos’e). Hasil dari penelitian ini adalah praktik sosial ziarah makam yang dilakukan oleh komunitas pemuda didasarkan atas kepentingan dan tanggung jawab. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama mengkaji tentang praktik sosial keagamaan. Perbedaan

¹⁶ Wiwik Setiyani Khasbullah, “Adaptasi Ritual Dan Praktik Sosial-Keagamaan Mahasiswa Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya” Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol.16 No.1 2021.

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jika penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenology namun jika penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan study kasus, selain itu penelitian ini berfokus pada bagaimana praktik sosial ziarah makam yang dilakukan oleh salah satu anggota komunitas pemuda (Indonesia Motivation And Spiritual Consultant TemuRos'e) maka penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana praktik sosial keagamaan filantropi Islam Tarekat Shiddiqiyah Kecamatan Badas terhadap masyarakat serta mengkaji lebih mendalam tentang ajaran Tarekat Shiddiqiyah.¹⁷

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hayati yang berjudul "*Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan*". Penelitian ini berfokus untuk menjelaskan literatur-literatur yang ada dan bagaimana penyajian filantropi Islam dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Hasil dari penelitian ini adalah Filantropi Islam dalam pengentasan kemiskinan mulai tahun 2021-2022 hanya ditemukan sebanyak 11 artikel. Dalam instrumen filantropi Islam terdapat pilar-pilar sebagai penunjang perekonomian yaitu zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama mengkaji tentang filantropi Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jika penelitian ini menggunakan analisis konten atau jenis study literatur selain itu penelitian ini berfokus

¹⁷ Ilham, MN, & Fauzi, AM (2021). Praktik Sosial Ziarah Makam Komunitas Remaja Saat Pandemi di Nganjuk (Studi Kasus Konsultan Motivasi dan Spiritual Komunitas Remaja Indonesia TemuRos'e). Edugama: Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan Vol.7 No.1, Juli 2021

untuk menjelaskan literatur-literatur yang ada dan bagaimana penyajian filantropi Islam dalam upaya mengentaskan kemiskinan maka penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana praktik sosial keagamaan filantropi Islam Tarekat Shiddiqiyah Kecamatan Badas terhadap masyarakat serta mengkaji lebih mendalam tentang ajaran Tarekat Shiddiqiyah.¹⁸

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Syahril yang berjudul “*Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat*”. Penelitian ini berfokus untuk 1) mendeskripsikan model pemberdayaan masyarakat pada BAZNAZ Kota Makassar, 2) mengetahui efektifitas model pemberdayaan BAZNAZ Kota Makassar, 3) menemukan model pemberdayaan ekonomi yang tepat bagi BAZNAZ Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah program pemberdayaan ekonomi BAZNAZ Kota Makassar hasilnya makmur, yang memiliki 3 program produktif yaitu bantuan dana bergulir, pelatihan life skil, dan ZCD (zakat community development). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama mengkaji tentang filantropi Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jika penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan deskriptif analisis selain itu juga penelitian ini berfokus untuk 1) mendeskripsikan model pemberdayaan masyarakat pada BAZNAZ Kota Makassar, 2)

¹⁸ Fitri Hayati dan Andri Soemitra “*Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan*” Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, Vol.23 No.2 Oktober 2022

mengetahui efektifitas model pemberdayaan BAZNAZ Kota Makassar, 3) menemukan model pemberdayaan ekonomi yang tepat bagi BAZNAZ Kota Makassar maka penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana praktik sosial keagamaan filantropi Islam Tarekat Shiddiqiyah Kecamatan Badas terhadap masyarakat serta mengkaji lebih mendalam tentang ajaran Tarekat Shiddiqiyah.¹⁹

¹⁹ Syahril, S., Abdullah, W., & Syahrudin, S. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Vol.6 No.1, 2019